

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 TEMON
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2023/2024**

Fahri Husaini

Drs. Wagiman, M.Pd.

Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.

Program Studi Bimbingan dan Konseling

IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, dan lima siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon, sedangkan objeknya adalah peran guru bimbingan dan konseling dan kemandirian belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini melalui tahapan reduksi data, kemudian akan ditampilkan data (display data), yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan key informan yaitu lima orang siswa, guru bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah. Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan adalah peran guru bimbingan dan konseling dapat membentuk kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon tahun ajaran 2023/2024. Pembentukan kemandirian belajar siswa tersebut memang tidak signifikan, namun mampu mendorong siswa untuk memiliki kesadaran dalam belajar dan memiliki tujuan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keadaan kemandirian belajar siswa masih dominan kurang. 2) peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian siswa dilakukan dengan memberikan motivasi pada masa pengenalan lingkungan sekolah. 3) faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian siswa adalah tidak adanya jam pelajaran bimbingan dan konseling dan kurangnya jumlah guru bimbingan dan konseling yang hanya berjumlah 2 guru untuk mengampu 3 kelas, sehingga layanan bimbingan klasikal belum dapat berjalan. Sekolah hendaknya perlu meningkatkan kolaborasi dan evaluasi dengan seluruh elemen sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling agar dapat mengidentifikasi secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi siswa.

Kata kunci: *guru bimbingan dan konseling, kemandirian belajar, SMK*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan seorang individu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan akan terlahir

manusia-manusia yang mampu membangun kehidupan bermasyarakat melalui diri sendiri. Peran penting pendidikan untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat dibuktikan dengan tindakan pemerintah yang memerhatikan segala aspek pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyatakan bahwa " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,..."

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan partisipasi banyak pihak, salah satunya partisipasi dari lembaga pendidikan. Di Indonesia ada berbagai macam lembaga pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di sekolah dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang berubah dengan cepat melalui kompetensi yang dimiliki, kompetensi tersebut yaitu kompetensi akademik, kompetensi okupasional, kompetensi kultural, dan kompetensi temporal (Wina Sanjaya, 2014: 106). Tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan pembentukan kemandirian belajar siswa.

Mandiri merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kemandirian artinya suatu hal atau keadaan yang bisa berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Sikap ini membuat seseorang mampu mengambil keputusan sendiri dengan percaya diri dan tanggung jawab atas keputusannya. Kemandirian juga bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang memungkinkan seseorang dapat bertindak bebas, bermanfaat, benar, berusaha melakukan segala sesuatu dengan maksimal atas dorongan dirinya sendiri. Seseorang yang mandiri memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri dengan baik sesuai hak dan kewajibannya, sehingga masalah yang dihadapinya pun dapat diatasi dan bertanggung jawab atas setiap perilaku yang dilakukannya. Menurut Antonius (2002:145), mandiri merupakan kondisi seseorang yang mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya sendiri dalam tindakan atau perbuatan nyata untuk menghasilkan sesuatu demi kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Untuk membiasakan sikap mandiri ini maka perlu ditumbuhkan sejak dini. Orang tua dan guru memiliki peran penting untuk membantu mengajarkan dan meningkatkan kemandirian anak. Fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk pencapaian tujuan ini sering mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik, mereka tidak bisa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan, ataupun rasa ketidakpastian. Disinilah letak "peran bimbingan dan konseling", yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga anak-anak mendapatkan kemandirian belajar siswa yang lebih baik. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dapat lebih diperlancar (Slameto, 2006:16-17). Berdasarkan pendapat tersebut, seorang guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar usaha untuk mencapai tujuan pendidikan sangat penting, sehingga guru bimbingan dan konseling harus menjalankan perannya dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo memiliki visi, "Mewujudkan sumber daya yang Islami, Mandiri, Berprestasi dan Berwawasan Global", untuk mencapai visi tersebut diperlukan langkah-langkah strategis. Islami, mandiri, dan berwawasan global merupakan aspek yang berada di dalam individu yang kemudian terwujud dalam tingkah laku individu. Sesuai dengan visi mewujudkan sumber daya yang mandiri pada awal kalimat, sumber daya yang mandiri dianggap sebagai aspek yang paling penting untuk diwujudkan. Untuk membentuk kemandirian belajar siswa diperlukan seorang guru bimbingan dan konseling dengan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan

siswa, guru bimbingan dan konseling perlu berhubungan secara langsung dengan siswa. kegiatan tersebut dapat terbentuk apabila siswa memahami fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, untuk siswa Kelas XI tahun pelajaran 2023/2024 tidak terdapat jam pelajaran bimbingan dan konseling, sehingga guru dan siswa belum saling mengenal. Hal tersebut mengakibatkan hubungan antara guru dengan siswa masih kaku dan berjarak. Dengan adanya jarak tersebut, Peran guru bimbingan dan konseling menjadi tempat curahan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi belum dapat berjalan. Selain itu permasalahan yang sering terjadi pada siswa adalah siswa kurang nyaman dengan beberapa potensi guru yang kurang, sehingga minat siswa terhadap mengikuti mata pelajaran tertentu kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru, ada siswa yang mengobrol, tidur, dan bermain ponsel. Selain itu pada saat mengerjakan tugas yang diberikan siswa cenderung bekerja sama dan ada yang menyalin pekerjaan teman.

Sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2016: 7-8), peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik dengan menjalankan fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling yang dimaksud meliputi fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Saat ini layanan bimbingan dan konseling masih dilakukan secara konvensional yaitu tatap muka langsung. Untuk dapat menjalankan peran guru bimbingan dan konseling dalam mencapai visi sekolah dalam membentuk kemandirian belajar siswa diperlukan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Saat ini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling kepada siswa ketika terjadi suatu permasalahan, sehingga jika tidak ada aduan peran guru bimbingan konseling tidak dapat dijalankan secara optimal.

Terkait dengan belum optimalnya kemandirian belajar peserta didik, maka perlu adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru mata pelajaran, tapi semua pihak. Salah satu pihak yang sangat berkepentingan di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling.

Untuk mengetahui Peran guru bimbingan dan konseling dalam Pembentukan kemandirian belajar siswa Kelas XI Jurusan Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi kemandirian belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Apa saja hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kondisi kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Menurut Salim dan Syahrudin (2011:41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Menurut Sugiyono (2012: 13) dalam pendekatan kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan deskriptif artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara pengumpulan data-data yang menggambarkan keadaan objek yang ada. Data-data yang berdasarkan pada fakta-fakta tersebut disajikan dengan kata kata dan bahasa dengan metode ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keadaan peserta didik, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa untuk mengetahui bagaimana Peran guru bimbingan dan konseling dalam Pembentukan kemandirian belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data berupa foto dan dokumen mengenai Peran Guru dalam Pembentukan kemandirian belajar siswa Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon pada kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi dengan key informan penelitian di antaranya kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam belajar masih sangat kurang. Di antara seluruh siswa yang berada dikelas, hanya beberapa siswa yang menunjukkan kemandirian dalam belajar. Satu orang siswa yang tidak memiliki kesadaran diri dalam belajar mempengaruhi siswa yang lain,

misalnya dengan mengajak berbicara siswa yang sedang antusias mendengarkan penjelasan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran guru bimbingan dan konseling dalam Pembentukan kemandirian belajar siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan keadaan kemandirian belajar siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo masih dominan kurang.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian belajar siswa dilakukan dengan memberikan motivasi pada masa pengenalan lingkungan sekolah. Upaya sekolah dalam membentuk kemandirian belajar siswa dengan mendiskusikan program sekolah, kemudian mensosialisasikan program, dan melakukan evaluasi program.
3. Faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kemandirian belajar siswa adalah tidak adanya jam pelajaran Bimbingan dan Konseling dan kurangnya jumlah guru bimbingan dan konseling yang hanya 2 guru untuk mengampu 3 kelas, sehingga upaya yang dilakukan belum dapat optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo dalam peningkatan kemandirian belajar siswa, berikut ini saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kolaborasi dan evaluasi dengan seluruh elemen sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah khususnya kemandirian belajar siswa dengan keterbatasan yang ada.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal dengan keterbatasan yang ada, agar mampu membentuk kemandirian belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran dan memberikan motivasi pada siswa yang lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan fokus pada penelitian tindakan bimbingan konseling agar dapat mengidentifikasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & Bodiyo, A. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: Grafindo.
- Ali. (2010). *Konsep dukungan keluarga*. Jakarta: Salemba medika.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Kreasindo Media Citra.
- Antonius. (2002). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

- Apriyadi, A. (2023). Hambatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah (Studi MA AIAI dan Bahrul Huda Kecamatan Sungaiselan. Jurnal Penelitian. Vol. 1. No, 1 tahun 2023, 67-71.
- Arifin, A. (2003). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1997). Bimbingan Dan Pengajaran Di Sekolah. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babari (2002:145). Ciri-ciri Kemandirian Belajar. Portal Pendidikan Indonesia.
- Balitbang Puskur. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.
- Creswell, J. W. (2012). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan. (2010). Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar. Lampung: FMIPA UL.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Havighurst, R. (1992). Society and Education. Boston: Allyn and Bacon.
- Helmawati. (2016). Pendidik Sebagai Model. Bandung: PT Remaja Rosdakarya